

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Fenomena Tasawuf dalam Membangun Karakter Religiusitas pada Pemuda Penggiat Ngaji Roso Di Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung” ini ditulis Dewa Prastyca Maranto NIM;126303211003, dengan Pembimbing Dr. Bani, M Pd.I.

Kata Kunci: Fenomena, Tasawuf, Karakter Religius, Pemuda, Ngaji Roso.

Arusmodernitas yang seringkali menjerumuskan pemuda pada kegelisahan batin, krisis identitas, dan kekosongan spiritual, peneliti melihat adanya keresahan mendalam mengenai arah kehidupan religius generasi muda. Fenomena ini memunculkan perhatian khusus terhadap sekelompok pemuda di Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, yang justru menemukan jalan spiritual melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan Ngaji Roso. Aktivitas ini menjadi bentuk ikhtiar mereka untuk menenangkan batin dan mendekatkan diri kepada Allah melalui pendekatan tasawuf. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemuda penggiat Ngaji Roso memaknai ajaran tasawuf dalam upaya membentuk karakter religiusitas mereka, serta menelusuri pengalaman spiritual yang mereka alami dalam menerapkan nilai-nilai tasawuf ke dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dan analisis interpretatif (Interpretative Phenomenological Analysis/IPA). Subjek penelitian terdiri dari tiga pemuda aktif yang secara konsisten mengikuti kegiatan *ngaji roso*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan tasawuf oleh para pemuda terwujud dalam lima aspek utama, yaitu: *taharah al-qalb* (penyucian hati), *taqarrub ila Rabb* (kedekatan kepada Allah), *makhāfah* (rasa takut yang melahirkan ketaatan), *maḥabbah* (kecintaan kepada Allah), dan *ma‘rifat* (pengetahuan batiniah tentang Allah). Sementara itu, pengalaman karakter religius mereka tercermin dalam bentuk *tawakkal* (kepasrahan aktif), *ridha* (penerimaan

terhadap takdir), *muhasabah* (refleksi diri), *iffah* (menjaga diri dari hal yang tidak layak), dan *tasamuh* (toleransi).

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan Ngaji Roso berperan signifikan dalam membentuk religiusitas dan moralitas pemuda secara menyeluruh baik secara spiritual, psikologis, maupun sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai tasawuf dapat menjadi sarana pembinaan karakter yang kontekstual, mendalam, dan membumi dalam kehidupan generasi muda masa kini.

ABSTRACT

“The Fenomen Meaning of Sufism in Building the Religious Character of Youth Involved in Ngaji Roso in Bendo Village, Gondang Subdistrict, Tulungagung Regency”,

written by Dewa Prastyca Maranto, Student ID: 126303211003,
Supervised by Dr. Bani, M.Pd.I.

Keywords: Sufism, Ngaji Roso, Youth, Religious Character, Phenomenology

Young people often face existential anxiety, identity crises, and spiritual disorientation amid the complexities of modern life. This study is motivated by the phenomenon of youth in Bendo Village, Gondang Subdistrict, Tulungagung Regency, who have found a spiritual path through Ngaji Roso activities as an effort to draw closer to Allah. This research aims to understand how youth involved in Ngaji Roso interpret the teachings of Sufism in the context of forming their religious character, and to explore the experiential process of applying Sufi values in their social lives.

This study uses a qualitative approach with a phenomenological method and Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The research subjects consist of three young men who are active participants in Ngaji Roso. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation.

The findings reveal that the youth's understanding of Sufism is manifested in five core aspects: *taharah al-qalb* (purification of the heart), *taqarrub ila Rabb* (closeness to God), *makhāfah* (awe-inspired obedience), *maḥabbah* (love for God), and *maʿrifat* (inner knowledge of God). Meanwhile, their religious character is reflected through *tawakkal* (active trust in God), *ridha* (acceptance of divine destiny), *muhasabah* (self-reflection), *iffah* (moral restraint), and *tasamuh* (tolerance).

Overall, the results show that Ngaji Roso plays a significant role in shaping the youth's religiousness and morality holistically—spiritually, psychologically, and socially. This research affirms that the values of Sufism can serve as a contextual, profound, and grounded means of character development for today's younger generation.

الملخص

معنى التصوف في بناء الشخصية الدينية للشباب المنخرطين في أنشطة "ناغاجي روسو" بقرية بيندو، مقاطعة "

غوندانغ، مقاطعة تولونغونغونغ"، بقلم ديوا براستيكا مارانتو، رقم الطالب: 1234، بإشراف الدكتورة باي، ماجستي. في التسمية المهنية

الكلمات المفتاحية: التصوف، "ناغاجي روسو"، الشباب، الشخصية الدينية، الظواهر

كثيراً ما يواجه الشباب قلقاً وجودي، وأزمات هوية، وتشتتاً روحياً في ظل تعقيدات الحياة العصرية. وقد استلهمت هذه الدراسة ظاهرة الشباب في قرية بيندو، مقاطعة غوندانغ، مقاطعة تولونغونغونغ، الذين وجدوا طريقاً روحياً من خلال أنشطة "ناغاجي روسو" سعياً للتقرب إلى الله. يهدف هذا البحث إلى فهم كيفية تفسي الشباب المنخرطين في نجاحي روسو لتعاليم التصوف في سياق تكوين شخصيتهم الدينية، واستكشاف العملية التجريبية. لتطبيق القيم الصوفية في حياتهم الاجتماعية

تعتمد هذه الدراسة على منهج نوعي يعتمد على المنهج الظاهري والتحليل الظاهري النفسي. يتكون أفراد

العينة من ثلاثة شبان مشاركين فاعلين في نجاحي روسو. جُمعت البيانات من خلال مقابلات معمقة وملاحظات. ووثّق

تكشف النتائج أن فهم الشباب للتصوف يتجلى في خمسة جوانب أساسية: طهارة القلب، والتقرب إلى الله، والمحافة، والخبة، والمعرفة. في

الوقت نفسه، تنعكس سماتهم الدينية من خلال التوكل، والرضا، والحسبة، والإفقه، والتسامح

بشكل عام، تُظهر النتائج أن للمنهج الصوفي دوراً هاماً في تشكيل تدين الشباب وأخلاقهم بشكل شامل، روحياً ونفسياً واجتماعياً. ويؤكد هذا

البحث أن قيم التصوف يمكن أن تكون وسيلةً سياقيةً وعميقةً وواقعيةً لتنمية شخصية جيل الشباب اليوم